

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi melalui pendekatan objektif menunjukkan bahwa pendekatan objektif merupakan suatu pendekatan proses pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan objektif mampu memberikan dorongan terhadap kemudahan siswa dalam menulis puisi akrostik. Pendekatan ini menawarkan suatu proses kegiatan yang mengkondisikan interaksi siswa dengan materi yang disajikan. Sehingga mengarahkan siswa untuk bisa mencernanya mulai dari tahap pemahaman struktur puisi sampai akhirnya mampu memberikan gagasan dan idenya dalam menulis puisi akrostik. Dari keseluruhan rangkaian penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam pembelajaran menulis puisi melalui pendekatan objektif perlu direncanakan dengan seksama dan memperhatikan karakteristik materi pelajaran, sehingga dapat menggairahkan siswa dalam proses belajar mengajar, agar siswa aktif dan terpancing untuk dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi melalui pendekatan objektif perlu memperhatikan tahapan-tahapan seperti memberikan model puisi, menyuruh siswa mengidentifikasi model puisi

dan meminta siswa untuk mengaplikasikan hasil pemahaman struktur puisi dalam bentuk menulis puisi.

3. Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi melalui pendekatan objektif telah mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi akrostik. Keberhasilan ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata kemampuan siswa pada siklus II mencapai 3,42 dengan kategori sangat baik yang berarti menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I yang mencapai nilai rata-rata 2,37 dengan kategori baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis struktur puisi akrostik, menulis model puisi akrostik dan menulis elemen puisi akrostik sampai akhirnya menulis puisi akrostik kualifikasi sangat baik.
4. Dari hasil penelitian terlihat adanya gambaran terbentuknya pemahaman struktur puisi akrostik. Dalam dua siklus kemampuan siswa mengekspresikan ide dan gagasannya dalam bentuk puisi terlihat adanya perkembangan. Pada siklus I siswa sudah mampu menulis puisi akrostik dengan model puisi nama satu bait, sedangkan pada siklus II kemampuan siswa menulis puisi akrostik meningkat menjadi dua bait dengan tema yang berbeda.
5. Dengan pembelajaran menulis puisi akrostik, yang pada awalnya siswa kurang tertarik dalam menulis puisi. Tetapi setelah mengikuti pembelajaran menulis akrostik melalui pendekatan objektif, ternyata siswa lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan. Terlihat dari hasil pekerjaan siswa terutama siswa perempuan lebih menonjol dari siswa laki-laki dalam

menulis puisi akrostik. Siswa merasa bangga dapat menulis puisi akrostik dengan menampilkan nama sendiri, kemudian lebih meningkat lagi dengan menulis puisi akrostik tema lingkungan sebanyak dua bait.

B. Rekomendasi

1. Peneliti dapat merasakan dan menambah ilmu pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Guru hendaknya dapat mencoba mengajarkan menulis puisi melalui pendekatan objektif. Karena pendekatan ini memberikan kontribusi yang sangat besar bagi minat belajar siswa untuk dapat menulis puisi.
3. Guru dapat menggunakan jenis puisi akrostik sebagai bahan ajar apresiasi sastra.
4. Guru hendaknya menguasai berbagai pendekatan dalam mengajar, supaya siswa tidak merasa jenuh terhadap pengajaran bahasa Indonesia terutama sastra.
5. Untuk meningkatkan keberhasilan siswa, guru hendaknya mempunyai kreativitas dalam membuat contoh model puisi, agar keberhasilan siswa meningkat.
6. Peneliti menyarankan agar dilakukan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi. Hal ini didasarkan pada pengalaman peneliti yaitu bahwa siswa cenderung menunjukkan hasil yang kurang ketika menulis puisi.